

Pelatihan Kewirausahaan Melalui Pembuatan Strap Mask Bagi Warga Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

Yayi Febdia Pradani^{1*}, Luchyto Chandra Permadi², Ratna Fajarwati Meditama³, Agus Dwi Putra⁴, Indah Martha Fitriani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Raden Rahmat, Malang, Indonesia

*yfebdiapradani@gmail.com

ABSTRAK

Kewirausahaan didasarkan proses berpikir seseorang untuk berinovasi dan berkreaitifitas. Proses berpikir dapat menghasilkan produk yang mendorong munculnya proses kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada warga masyarakat ditengah pandemi yang belum berakhir. Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat. Salah satu dampak positif yang diharapkan adalah meningkatnya pendapatan warga melalui penjualan *strap mask* setelah dilaksanakannya pelatihan ini. Metode pengabdian dengan pemberian materi, pelatihan, dan tanya jawab serta praktik secara langsung membuat *strap mask*. Penggunaan *strap mask* atau tali masker menjadi marak di kalangan masyarakat. Lokasi kegiatan berada di RT. 23 RW. 03 Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 3 hari, pada 24-26 Januari 2022. Langkah awal yang dilakukan yaitu identifikasi masalah. Identifikasi masalah tersebut bertujuan untuk menganalisis kebutuhan masyarakat. Dari kegiatan pelatihan yang diberikan ini diharapkan mampu memberikan pendapatan tambahan di masa pandemi seperti sekarang ini. Pelatihan yang dilaksanakan ini terkait langkah-langkah pelaksanaan wirausaha dan pemberian keterampilan melalui: 1) pemberian keterampilan membuat berbagai macam bentuk *strap mask* dari bahan tali-temali, 2) pelatihan membuat label, menentukan jenis label serta ukuran-ukuran kemasan untuk siap dijual, 3) sosialisasi tata cara menghitung pemasukan menghitung harga barang, keuntungan serta harga pokok barang, dan 4) sosialisasi tata cara memasarkan produk. Hasil dari kegiatan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada ibu rumah tangga untuk melakukan kegiatan wirausaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui pembuatan *strapmask*.

Kata kunci: Strap Mask, Pelatihan, dan Kewirausahaan

ABSTRACT

Entrepreneurship is based on a person's thought process to innovate and be creative. The thought process can produce products that encourage the emergence of the entrepreneurial process. This entrepreneurship training is expected to be able to have a positive impact on the community in the midst of a pandemic that has not yet ended. In general, training is part of education that describes a process in organizational and community development. One of the expected positive impacts is the increase in residents' income through the sale of strap masks after the training. The service method is by providing material, training, and question and answer as well as direct practice of making strap masks. The use of mask straps or mask straps is becoming increasingly popular among the public. The location of the activity is in RT. 23 RW. 03 Sengguruh Village, Kepanjen District, Malang Regency. The socialization activity was carried out for 3 days, on January 24-26, 2022. The first step was to identify problems. Identification of the problem aims to analyze the needs of the community. The training activities provided are expected to be able to provide additional income during the current pandemic. The training carried out is related to the steps for implementing entrepreneurship and providing skills through: 1) providing skills to make various types of strap masks from rigging material, 2) training in making labels, determining the type of label and packaging sizes to be ready for sale, 3) socialization of the procedure for calculating the income of calculating the price of goods, profits and the cost of goods, and 4) socialization of the procedures for marketing the product. The results of the activity are expected to contribute to housewives to carry out entrepreneurial activities to improve the family economy through the manufacture of strapmasks.

Keywords: Strap Mask, Training and Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Setiap daerah dapat meningkatkan kemajuan di berbagai bidang mulai dari sosial, budaya, politik, maupun ekonomi (Deeths et al., 2020). Berwirausaha merupakan salah satu peningkatan ekonomi. Wirausaha identik dengan pendirian usaha baru (Tjiptady et al., 2020). Blimpo & Pugatch (2019) menjelaskan bahwa kewirausahaan ditentukan oleh motif berprestasi, optimisme, sikap nilai, dan status kewirausahaan atau keberhasilan. Bauman & Lucy (2019) juga mengemukakan bahwa keuntungan berwirausaha antara lain otonomi, tantangan awal dan perasaan motif berprestasi, dan kontrol finansial. Kewirausahaan didasarkan dari proses berpikir seseorang Yamakawa et al., (2016). Proses berpikir dapat menghasilkan sesuatu yang mendorong munculnya proses kewirausahaan, yang dapat berupa ide, kreativitas, bahkan inovasi. Dalam konteks persaingan global sekarang ini yang semakin terbuka, banyak tantangan yang harus dihadapi (Tjiptady et al., 2020). Semua sumber daya antarnegara akan bergerak bebas melewati batas-batas yang ada. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut diperlukan sumber daya berkualitas yang dapat menciptakan berbagai keunggulan, baik keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif, di antaranya melalui proses kreatif dan inovatif berwirausaha. Oleh sebab itu, wirausahalah yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Hadi et al., 2015).

Menurut Tjiptady et al., (2021) pelatihan merupakan suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan ketrampilan tertentu serta sikap agar peserta semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai dengan standar. Pelatihan kewirausahaan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif kepada warga masyarakat ditengah pandemik yang belum berakhir. Secara umum Rahman et al., (2020) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan organisasi maupun masyarakat. Salah satu dampak positif yang diharapkan adalah meningkatnya pendapatan warga melalui penjualan *strap mask* setelah dilaksanakannya pelatihan ini. Penggunaan *strap mask* atau tali masker menjadi marak di kalangan masyarakat. Dengan desain imut atau elegan, beragam variasi *strap mask* dengan warna-warna menarik berhasil memikat anak-anak, remaja, maupun dewasa muda. Tak bisa dipungkiri, *strap mask* yang bisa digunakan baik oleh pria maupun wanita kini menjadi aksesori wajib dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. *Strap mask* juga meningkatkan kenyamanan bagi penggunanya. Misalnya, ada kasus di mana seseorang mengalami lecet di kulit telinga akibat mengikat tali masker dengan kencang agar masker rapat. Dengan *strap mask* model konektor, hal ini bisa diatasi. Selain itu, *strap mask* mencegah masker terlepas, terjatuh, dan hilang.

Permasalahan muncul di warga saat pandemi adalah kurangnya pendapatan tambahan sebagai pendukung keuangan keluarga. Oleh sebab itu, diberikan pelatihan kepada warga Desa Sengguruh untuk memperoleh pendapatan tambahan melalui pelatihan pembuatan *strap mask* dan cara pengemasan produk agar siap untuk dijual.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan berada di RT. 23 RW. 03 Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi tersebut di dasari atas latar belakang warga yang

cukup potensial. Metode yang digunakan yaitu pelatihan masyarakat. Pelatihan masyarakat bertujuan untuk melakukan sosialisasi atau pengajaran guna meningkatkan keterampilan serta meningkatkan kreatifitas masyarakat.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama 3 hari, pada 24-26 Januari 2022. Pelatihan yang dilaksanakan ini terkait langkah-langkah pelaksanaan wirausaha dan pemberian keterampilan melalui: 1) pemberian keterampilan membuat berbagai macam bentuk *strap mask* dari bahan tali-temali, 2) pelatihan membuat label, menentukan jenis label serta ukuran-ukuran kemasan untuk siap dijual, 3) sosialisasi tata cara menghitung pemasukan menghitung harga barang, keuntungan serta harga pokok barang, dan 4) sosialisasi tata cara memasarkan produk.

HASIL KEGIATAN

Tahap awal kegiatan yang dilakukan adalah identifikasi masalah dan potensi yang dapat di kembangkan menuju arah wirausaha. Temuan dari identifikasi adalah warga yang memiliki waktu senggang untuk melakukan kegiatan wirausaha dan mendapat pelatihan. Selain itu, melakukan identifikasi mengenai bahan-bahan yang diperlukan apakah terdapat kesulitan untuk membelinya. Setelah dirasa bahan mudah untuk ditemukan, kemudian menentukan model dan bentuk *strap mask* untuk pelatihan warga.

Hal ini diharapkan sudah mampu memberikan pelatihan agar warga berwirausaha dengan mengerjakan secara mandiri walaupun memiliki kesibukan lain. Cara kerja pelatihan ini sebenarnya adalah memberikan kesempatan warga untuk menghasilkan pemasukan tambahan dan menjual secara kolektif kepada satu warga yang mampu menjual melalui online maupun online. Diharapkan produk ini akhirnya menjadi produk UMKM yang dapat berkembang seiring dengan kemajuan desa Sengguruh. Desa Sengguruh sendiri memiliki berbagai acara/kegiatan yang berhubungan dengan budaya yang dimiliki desa ini. Saat desa mengadakan acara yang berhubungan dengan budaya (pagelaran, karnaval ataupun acara lain) diharapkan warga yang mengikuti kegiatan pelatihan ini mampu menjual *strap mask* sebagai produk khas desa.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan *Strap Mask*

Pemberian keterampilan *strap mask* dari bahan tali temali membutuhkan bahan dasar berupa tali-tali berbagai warna dengan ukuran diameter 0,3mm, korek api sebagai

pengunci tali saat selesai dirangkai, jarum pentul sebagai pembantu dalam pengerjaan serta monte-monte yang diperlukan (berbagai bentuk monte serta kokot udang sebagai kait ujung *strap mask*). Jenis-jenis *strap mask* antara lain adalah 1) *basic lanyard mask* adalah model paling sederhana dan tidak berlebihan dengan hanya seutas tali elastis, 2) *chain strap mask* adalah model dengan rantai berbentuk kalung dan sederhana, 3) *Korean style strap mask* adalah *strap* dengan berbagai macam hiasan dan manik-manik, 4) *plastic chain strap mask* adalah *strap* berbahan dasar plastic dan memiliki warna-warni manik, dan 5) *mask connector* adalah *strap* yang berbeda dari keempat jenis diatas, bukan bertujuan untuk menggantung masker namun untuk menjadi konektor tali masker agar tidak longgar biasanya digunakan oleh orang yang menggunakan hijab. Pelatihan ini memberikan keterampilan untuk membuat *mask connector* khususnya. Setelah bahan terkumpul, warga diberi pelatihan di balai RT saat pagi hari setelah kegiatan warga lainnya. Pelatihan ini membutuhkan waktu sekitar 3 jam per hari selama 2 hari. Setelah pelatihan pada hari pertama dan dirasa warga sudah mulai dapat melakukan secara mandiri tanpa bimbingan, maka hari kedua warga diminta untuk menghasilkan *strap mask* yang sudah rapi dan siap jual.



Gambar 2. Pelatihan Sembari Memberikan Sosialisasi Kemasan dan Perhitungan

Pada dasarnya menurut Tjiptady et al., (2021) pelatihan berfungsi untuk memberikan pengetahuan bagi peserta. Pelatihan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis label dan kemasan yang dapat digunakan untuk mengemas produk. Label-label dibedakan menjadi beberapa jenis apabila ditinjau dari bahan yang digunakan, yaitu 1) label kertas yang biasanya bisa dicetak dengan berbagai motif dan warna, 2) label stiker yang biasanya digunakan dengan ditempelkan ke plastik kemasan, dan 3) label plastik yang merupakan plastik kemasan yang sudah disablon dengan nama produk. Kemudian setelah itu menentukan ukuran kemasan plastik dengan cara mengukur produk yang dihasilkan untuk dapat menentukan ukuran kemasan. Pada pelatihan ini digunakan label stiker dengan kemasan plastik ukuran 8x13. Tujuan pemberian label ini adalah untuk memberikan identitas pada produk, sehingga pembeli dapat mengenali bahwa produk ini merupakan hasil karya warga desa Senggruh khususnya RT. 23 RW. 03.



Gambar 3. Hasil *Strap Mask* yang telah dikemas

Kemudian warga dilatih cara menghitung harga dasar dan untung-ruginya. Hal ini bertujuan agar pengeluaran untuk pembelian bahan dasar dan harga jual tidak berbanding terbalik, dan mengalami kerugian. Selain itu, warga diberikan informasi mengenai tempat pembelian bahan dengan harga yang relatif murah disbanding tempat lainnya. Harga dasar ini merupakan penjumlahan harga beli dari bahan tali-temali, korek api, jarum pentul, label serta kemasan plastik. Setelah itu tidak lupa diberikan informasi mengenai pengeluaran lain meliputi bahan-bahan pendukung pemasaran lain. Tidak lupa, diajarkan mengenai perhitungan *discount* barang agar lebih menarik minat pembeli, namun tetap masih mendapatkan untung.

Hal terakhir yang diberikan adalah bagaimana cara memasarkan produk hasil tersebut. Saat ini dikenal dengan era digital dimana terjadi perubahan pada entitas bisnis yang berbasis digital yang dikenal dengan era industri 4,0. Pada era digital ini terdapat fenomena bahwa segala lini kehidupan masyarakat baik dalam segi ekonomi, produksi (Sudjimat, et al., 2021). Dampak yang dirasakan adalah kemudahan interaksi, mudah dalam memperluas relasi, penyebaran informasi yang sangat cepat, lebih mudah dalam mengekspresikan diri serta tidak terbatas ruang dan waktu (Cahyono, 2016). Kemajuan era digital membawa peluang usaha bagi masyarakat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk kegiatan pemasaran.

Cara memasarkan produk dapat dilakukan dengan di acara yaitu secara online ataupun secara *offline*. Secara online sendiri, warga diminta bergabung ke *marketplace* yang tersedia secara daring. Melalui *marketplace* diharapkan konsumen produk tidak hanya berkisar di dalam desa saja, namun mampu mencakup keseluruhan Indonesia. Sedangkan cara pemasaran melalui *offline* adalah saat ada kegiatan-kegiatan di desa yang sering diselenggarakan pemerintah desa, menggelar lapak jualan saat ada keramaian ataupun dengan dititipkan ke toko-toko yang berada dipinggir jalan. Dari kegiatan pelatihan yang diberikan ini mampu memberikan pendapatan tambahan di masa pandemi seperti sekarang ini dan kegiatan yang telah dilaksanakan, ibu rumah tangga di desa Sengguruh khususnya RT. 23 RW. 03. sangat tertarik dan antusias dalam pelatihan pembuatan *strap mask*, serta pada Pemahaman akan penggunaan *social media* juga semakin baik terutama untuk *whatapps* dan *facebook*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan *strap mask* berjalan dengan lancar yang diawali dengan identifikasi masalah dan potensi warga desa. Temuan dari identifikasi adalah warga yang memiliki waktu senggang untuk melakukan kegiatan wirausaha dan mendapat pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan ini terkait langkah-langkah pelaksanaan wirausaha dan pemberian keterampilan melalui: 1) pemberian keterampilan membuat berbagai macam bentuk *strap mask* dari bahan tali-temali, 2) pelatihan membuat label, menentukan jenis label serta ukuran-ukuran kemasan untuk siap dijual, 3) sosialisasi tata cara menghitung pemasukan menghitung harga barang, keuntungan serta harga pokok barang, dan 4) sosialisasi tata cara memasarkan produk. Tujuan pemberian label ini adalah untuk memberikan identitas pada produk, sehingga pembeli dapat mengenali bahwa produk ini merupakan hasil karya warga desa Sengguruh khususnya RT. 23 RW. 03. Warga dilatih cara menghitung harga dasar dan untung-ruginya. Hal ini bertujuan agar pengeluaran untuk pembelian bahan dasar dan harga jual tidak berbanding terbalik, dan mengalami kerugian. Dari kegiatan pelatihan yang diberikan ini mampu memberikan pendapatan tambahan di masa pandemi seperti sekarang ini dan kegiatan yang telah dilaksanakan, ibu rumah tangga di desa Sengguruh khususnya RT. 23 RW. 03. sangat tertarik dan antusias dalam pelatihan pembuatan *strap mask*, serta pada Pemahaman akan penggunaan *social media* juga semakin baik terutama untuk *whatapps* dan *facebook*.

Saran agar pelatihan ini efektif untuk membantu pengahasilan tambahan warga adalah perlunya salah seorang warga yang mau berlaku sebagai pengepul/pengumpul hasil *strap mask* ini. Hal ini dikarenakan perlunya seseorang untuk bertanggung jawab memasarkan hasil pengerjaan daripada dijual sendiri-sendiri. Maka nantinya, produk ini mampu menjadi ciri khas Desa Sengguruh dan dapat dipasarkan ke seluruh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesuksesan dalam melaksanakan kegiatan pelatihan ini tak luput dari peran serta LPPM Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan. Tim pelaksana kegiatan juga mengucapkan terimakasih kepada pemerintah desa Sengguruh khususnya kepada warga RT 23 RW 03 yang telah memberikan waktu dan kesempatan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauman, A., & Lucy, C. (2019). Enhancing Entrepreneurial Education: Developing competencies for success. *The International Journal of Management Education*, 100293. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.005>.
- Blimpo, M. P., & Pugatch, T. (2019). Entrepreneurship education and teacher training in Rwanda. *Journal of Development Economics*, 140, 186–202. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2019.05.006>

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik* Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung, 9(1), 140–157. Retrieved from <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Deeths, M. J., Endrizzi, B. T., Irvin, M. L., Steiner, L. P., Ericson, M. E., & Hordinsky, M. K. (2020). Phenotypic Analysis of T-cells in Extensive Alopecia Areata Scalp Suggests Partial Tolerance. *Journal of Investigative Dermatology*, 126(2), 366–373. <https://doi.org/10.1038/sj.jid.5700054>.
- Hadi, C., Wekke, I. S., & Cahaya, A. (2015). Entrepreneurship and Education: Creating Business Awareness for Students in East Java Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 177, 459–463. doi:10.1016/j.sbspro.2015.02.396
- Marsono, Yoto, Sutadji E., & Tjiptady, B. C. (2020). Career Development and Self-Efficacy Through Industrial Working Practice in Vocational Education," *4th International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET)*, Malang, Indonesia, 2020, pp. 1-4, doi: 10.1109/ICOVET50258.2020.9230111
- Rahman, R. Z., Widiyanti, W., Nurhadi, D. (2020). A Project Based-Learning Design in 2D and 3D CADD Training with Inventor 2020 for Increasing Teachers' Competence of Machinery Engineering. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*. Vol 43 No 2.
- Sudjimat., D. A., Tuwoso, Permadi, L. C. (2021). Impact of Work and Project-Based Learning Models on Learning Outcomes and Motivation of Vocational High School Students. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 21(2), 131- 144. <http://dx.doi.org/10.12738/jestp.2021.2.009>
- Tjiptady, B.C., Rahman, R. Z., Pradani, Y. F., Sulaiman, M., Machfuroh, T., Saepuddin, A. (2021). Sosialisasi Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol 1 No 1.
- Tjiptady, B. C., Rohman, M., Saepuddin, A., Fadliana, A., Choirina, P. (2021). Pelatihan Assembly Cadd Inventor 2021 Untuk Meningkatkan Kapabilitas Guru Pemesinan di Era Revolusi Industri 4.0. *Community Development Journal*, Vol 2, No 1.
- Tjiptady, B. C., Rohman, M., Sudjimat, D. A., Ratnawati, D. (2020). Analisis Tegangan, Deformasi, dan Retak Pada Gas Turbine Blade dengan Metode Elemen Hingga. *Jurnal Taman Vokasi*. Vol 8, (2). doi : 10.30738/jtv.v8i2.8425
- Tjiptady, B. C., Yoto, & Marsono. (2020). Entrepreneurship Development Design based on Teaching Factory to Improve the Vocational Education Quality in Singapore and Indonesia, 4th International Conference on Vocational Education and Training

(ICOVET), Malang, Indonesia, pp. 130-134, doi:
10.1109/ICOVET50258.2020.9230222.

Yamakawa, Y., McKone-Sweet, K., Hunt, J., & Greenberg, D. (2016). Expanding the Focus of Entrepreneurship Education: Pedagogy for Teaching the Entrepreneurial Method. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 27(2), 19–46.